

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan pembangunan nasional adalah menyangkut kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya menciptakan seseorang agar menjadi diri yang berkualitas dan berkarakter. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005:262) menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Terutama yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal tertinggi memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Di samping itu, perguruan tinggi juga berperan dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Salah satu perguruan tinggi terkemuka dalam bidang kependidikan adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pendidikan akuntansi merupakan program studi bidang kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia yang membina dan mempersiapkan lulusannya untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Namun, tidak semua mahasiswa program studi pendidikan akuntansi siap untuk memasuki dunia kerja dan berprofesi sebagai seorang guru.

Berikut dapat dilihat persentase tingkat kesiapan mahasiswa untuk bekerja sebagai guru, setelah dilakukan penyebaran angket pra penelitian pada sampel mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1.1
Tingkat Kesiapan Kerja menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI tahun ajaran 2015/2016

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	99 - 121	17	56,67 %	Tidak Siap
2	122 - 144	13	43,33 %	Siap
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Data diolah pra penelitian

Dari hasil analisis angket yang telah dilakukan mengenai tingkat kesiapan kerja sebagai guru pada 30 responden mahasiswa, diketahui bahwa diantaranya kesiapan mahasiswa untuk bekerja sebagai seorang guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI menunjukkan kriteria siap yaitu sekitar 43,33 %, dan sisanya sebesar 56,67 % dapat dikelompokkan pada kriteria tidak siap. Besarnya persentase mahasiswa yang tergolong pada kriteria siap dan tidak siap ini ditunjukkan dari adanya pertimbangan yang logis dan objektif, sikap kritis,

pengendalian emosi, adanya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab, adanya ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

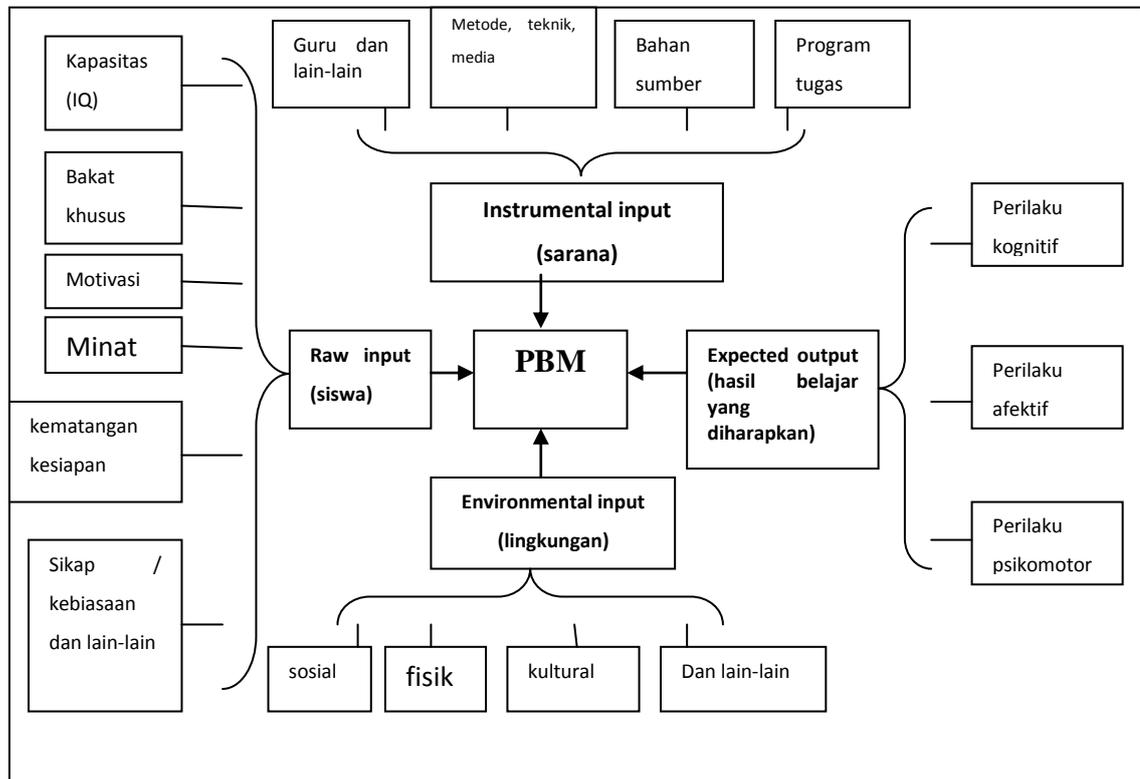
Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang membuat dirinya siap untuk memberi jawaban terhadap situasi yang akan dihadapi. Dengan menganut teori behavioristik, kesiapan kerja ini ditunjukkan dengan refleksi tingkah laku individu tersebut.

Menurut Skinner (dalam Yusuf & Nurihsan, 2008 : 129) bahwa

Tingkah laku operan (*operant behavior*) adalah respon atau tingkah laku yang bersifat spontan (sukarela) tanpa stimulus yang mendorongnya secara langsung. Tingkah laku ini ditentukan atau dimodifikasi oleh *reinforcement* yang mengikutinya.

Reinforcement ini berupa penghargaan atau hasil dari tingkah laku yang telah dilakukan individu tersebut. Dalam hal ini, penghargaan tersebut berupa pekerjaan yang didapat individu tersebut. Sehingga *reinforcement* ini dapat memotivasi banyak tingkah laku individu.

Kesiapan kerja ini merupakan refleksi dari tingkah laku individu tersebut. Tingkah laku yang dimiliki seseorang merupakan proses manifestasi dari stimulus yang didapatkan pada diri seseorang dengan melakukan proses belajar. Demikian dikemukakan oleh Loree (dalam Makmun 2012 : 165) bahwa proses belajar mengajar (PBM) memiliki komponen utama yang akan mempengaruhi *performance dan outputnya*.



Gambar 1.1
Sistematik Komponen Utama dari PBM
(Sumber : Makmun, 2012 : 165)

Dari gambar sistematik tersebut, sehubungan dengan kesiapan kerja, tampak bahwa individu sebagai *raw input*, awalnya belum memiliki kesiapan kerja menjadi guru. Seseorang tersebut perlu mendapatkan *stimulus* berupa motivasi belajar untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Seseorang yang melakukan PBM juga perlu ditunjang dengan *instrumental input* berupa kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM), dan ditunjang pula dengan *environmental input* berupa situasi dan keadaan fisik kampus, hubungan antarinsasi, budaya dan lainnya. Setelah melalui proses tersebut, akan menghasilkan *output* berupa perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan perilaku afektif ini, seseorang akan menunjukkan kesiapan untuk memasuki dunia kerjanya sebagai guru.

Ketika mahasiswa ingin mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depannya, maka mahasiswa tersebut akan berusaha keras dalam meningkatkan kemampuannya melalui belajar. Dengan melakukan kegiatan belajar yang baik, mahasiswa akan memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam dirinya. Sehingga kemampuan tersebut akan mengarahkan pada hasil-hasil yang positif.

Untuk memenuhi kesiapan dalam memasuki dunia kerja, diharapkan mahasiswa calon guru mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, sebagai mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi diri yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Untuk memiliki kompetensi guru dapat diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar ini dilakukan mahasiswa sebagai usaha untuk mengetahui lebih banyak tentang profesi guru dengan meningkatkan pengetahuan tentang profesi guru, dan meningkatkan kemampuan mengajar sehingga mahasiswa tersebut memiliki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang didapat dari proses belajar yang telah dilakukan. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, harus diawali dengan adanya motivasi belajar.

Adapun menurut Sofyan (dalam Dirwanto, 2008:55) mengemukakan bahwa “kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : motivasi belajar, pengalaman praktek luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja”. Didukung juga dengan penelitian sebelumnya, menurut Arifin (2014:2) bahwa kesiapan kerja juga dapat dipengaruhi praktik kerja industri. Arifin melakukan penelitian mengenai kesiapan kerja pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Begitu pula melihat penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan *locus of control* dengan kesiapan kerja siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang individu. Motivasi belajar adalah dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang ada pada diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mengoptimalkan kesiapan kerja mahasiswa untuk menjadi guru, mahasiswa calon guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru dalam hal keterampilan mengajar, memahami bahan ajar atau materi pelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, mahasiswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Peranan motivasi belajar ini yang menentukan kesiapan kerja untuk menjadi guru yang ada pada mahasiswa tersebut. Apabila motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi maka akan mendorong mahasiswa tersebut akan lebih giat lagi dalam belajarnya yang ditunjukkan dengan meningkatkan waktu belajarnya, memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, melakukan usaha untuk tahu lebih banyak mengenai profesi guru sehingga hal ini dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman akan materi perkuliahan. Ketika mahasiswa dapat dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran, maka akan berdampak terhadap kesiapan diri mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang guru. Namun apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah, akan mengakibatkan mahasiswa tidak siap untuk menjadi seorang guru.

Ketidaksiapan mahasiswa untuk bekerja sebagai seorang guru ini tidak dapat dibiarkan, karena akan berdampak pada mahasiswa tersebut yaitu mahasiswa harus mencari alternatif pekerjaan lain di luar profesi keguruan. Sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan lain tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki *skill* lain agar mampu bersaing dengan calon sarjana non keguruan. Semakin tingginya tingkat persaingan dalam melamar kerja akan berdampak menumpuknya lulusan perguruan tinggi karena tidak terserap di padat karya dan akan menambah jumlah pengangguran dari kalangan terdidik.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian tentang masih rendahnya kesiapan mahasiswa untuk bekerja sebagai guru sehingga akan didapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang membuat dirinya siap terhadap situasi yang akan dihadapinya. Sebagai calon tenaga kerja terdidik, seseorang diharapkan memiliki kesiapan untuk terjun dalam dunia kerja. Kesiapan untuk memasuki dunia kerja ini dipengaruhi berbagai faktor.

Menurut Kartono (2004 :21) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

1. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja
2. Faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Menurut Sukardi (1993:44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya :

1. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:
 - a. Kemampuan intelegensi
 - b. Bakat
 - c. Minat
 - d. Motivasi
 - e. Sikap
 - f. Kepribadian
 - g. Nilai
 - h. Hobi atau kegemaran
 - i. Prestasi
 - j. Keterampilan
 - k. Penggunaan waktu senggang
 - l. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan
 - m. Pengetahuan tentang dunia kerja
 - n. Pengalaman kerja
 - o. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah
 - p. Masalah dan keterbatasan pribadi

2. Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Menurut Sofyan (dalam Dirwanto, 2008:37) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain :

1. Motivasi belajar
2. Pengalaman praktek luar
3. Bimbingan vokasional
4. Latar belakang ekonomi orang tua
5. Prestasi belajar sebelumnya
6. Informasi pekerjaan
7. Ekspektasi masuk dunia kerja

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dengan latar belakang permasalahan ketidaksiapan mahasiswa untuk berprofesi sebagai seorang guru serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, hingga akhirnya masalah yang diteliti tampak jelas. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI
2. Bagaimanakah gambaran kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya, dan Universitas Pendidikan Indonesia umumnya.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti dan pihak lainnya, sebagai bahan informasi yang akan meneliti lebih lanjut penelitian sejenis.